

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan proses pembelajaran serta kondisi belajar agar siswa dapat secara aktif meningkatkan potensi dirinya dan mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, akhlak mulia, kecerdasan, kepribadian, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Tujuan lain penyelenggaraan pendidikan adalah untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas serta mampu menghadapi persaingan dari negara lain.

Peningkatan kualitas pendidikan sangat tergantung pada kualitas pembelajaran. Dalam hal ini, guru ikut serta dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Guru harus berperan aktif dan memposisikan dirinya sebagai pendidik yang profesional. Guru harus selalu aktif dan inovatif ketika menggunakan metode pembelajaran supaya memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Dalam proses belajar mengajar, peran guru ialah mengarahkan bagaimana terlaksananya proses pembelajaran. Oleh sebab itu, guru harus mampu membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik, sehingga materi yang disampaikan membuat siswa senang dan merasa perlu untuk mempelajari materi tersebut. Apabila guru tidak menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar, maka tujuan pembelajaran tidak mudah untuk dicapai. Oleh karena itu, guru harus dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk tujuan pembelajarannya.

Sehubungan dengan hal tersebut, seorang guru perlu memikirkan strategi pembelajaran yang akan digunakannya. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat berdampak pada tingkat penguasaan atau prestasi belajar siswa. Strategi pembelajaran terdiri atas semua komponen materi pelajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar serta tujuan khusus pembelajaran yang dirumuskan. Upaya kreatif yang diperlukan untuk mewujudkan proses pembelajaran yang lebih

menarik antusias siswa dalam membaca salah satu upaya tersebut adalah dengan menggunakan strategi *Direct Reading Thinking Activity* (DRTA).

Strategi *Direct Reading Thinking Activity* (DRTA) dapat digunakan oleh guru dalam membaca pemahaman. Selain meningkatkan membaca, strategi ini merangsang siswa untuk berpikir sebelum membaca, merangsang ingatan siswa sebelum membaca dan menguji pengetahuan siswa tentang suatu objek, serta melatih keberanian dalam berpendapat dengan prediksi-prediksi mereka. Strategi *Direct Reading Thinking Activity* (DRTA) ini dikembangkan berdasarkan asumsi bahwa siswa-siswa dapat berpikir, bertindak dengan sabar, menyelidiki, menggunakan pengalaman dan pengetahuannya, menilai fakta dan menarik kesimpulan berdasarkan fakta-fakta, dan menghakimi atau membuat keputusan. Selain itu mereka terlibat secara emosional, memiliki berbagai minat, mampu belajar, dapat membuat generalisasi, dan mampu memahami sesuatu. Strategi *Direct Reading Thinking Activity* (DRTA) atau juga memahami membaca dengan kata perkata atau memahami membaca dengan memahami isi kalimat. Anggreni, dkk (dalam Ardhian and Trisniawati, 2020) berpendapat bahwa saat ini siswa dihadapkan pada kesulitan memahami suatu bacaan secara efektif. Strategi *Direct Reading Thinking Activity* (DRTA) yang digunakan diharapkan dapat membantu kegiatan pembelajaran siswa dalam memahami suatu bacaan sehingga siswa dapat menangkap dan mendalami suatu konsep atau materi yang diajarkan. Dari strategi tersebut bisa menyelesaikan permasalahan tentang keterampilan membaca pemahaman.

Keterampilan membaca pemahaman merupakan bekal dan kunci keberhasilan siswa dalam menjalani proses pendidikan. Membaca pemahaman harus dengan memahami ide pokok serta gagasan yang ada di dalam suatu bacaan. Standar kompetensi yang mencakup keterampilan membaca diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 37 Tahun 2018 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran pada kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV yakni memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan di tempat

bermain. Keterampilan membaca bisa diterapkan pada semua orang, Karena membaca sudah menjadi sebuah kebutuhan. Yang membedakan adalah tingkat pemahaman diri seseorang tersebut. Ada yang membaca bacaan dengan cepat tetapi tidak memahami isi bacaan. Dan ada yang membaca dengan lambat tetapi memahami isi bacaan dengan meresapi dan memahami isi bacaan yang telah di baca pada teks bacaan. Keterampilan membaca pemahaman merupakan kemampuan dalam memahami bacaan dengan baik dan mendapatkan informasi dari bacaan yang melibatkan pengetahuan dan pengalaman. Membaca pemahaman bukanlah sebuah kegiatan yang pasif. Sebenarnya, pada peringkat yang lebih tinggi, membaca itu bukan sekedar memahami lambang-lambang tertulis, melainkan juga memahami, menerima, menolak, membandingkan, dan meyakini pendapat-pendapat yang ada dalam bacaan. Hal ini ditegaskan oleh Ratminingsih (dalam Kara, 2021) keterampilan membaca adalah keterampilan yang sangat penting untuk mengakses berbagai ilmu pengetahuan dan informasi. Membaca pemahaman inilah yang akan dibina dan dikembangkan secara bertahap pada pembelajaran di sekolah.

Maka dalam penelitian ini SDN Teluk Pucung 01 Bekasi dipilih sebagai tempat pengujian. Hal tersebut didukung pada kenyataan kondisi yang ada di SDN Teluk Pucung 01 Bekasi, faktor yang melatarbelakangi rendahnya kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV adalah rendahnya minat membaca siswa. Rendahnya penguasaan membaca pemahaman siswa yang terdiri dari penggunaan bahasa wacana yang terlalu rumit, topik wacana yang tidak sesuai karakteristik siswa, teks wacana yang terlalu panjang, soal evaluasi yang tidak sesuai dengan wacana atau tidak berkaitan dengan wacana, penyajian pembelajaran yang hanya menekankan pada konsep baca kemudian jawab pertanyaan. Rendahnya keterampilan membaca pada siswa kelas IV tersebut didukung pula dengan data hasil evaluasi harian yang menyatakan bahwa keterampilan membaca pemahaman pada siswa masih kurang. Masih didapati siswa dengan perolehan nilai yang berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah (sesuai dengan standar nasional) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 75. Hasil dari perolehan nilai pada membaca pemahaman didapat nilai terendah yaitu 45 dan nilai tertinggi yang dicapai yaitu 88. Dari 27 siswa dalam kelas, ada 10 orang belum mencapai nilai KKM.

Hal ini dibuktikan pada saat melakukan wawancara dan observasi bahwa pembelajaran membaca pemahaman dilaksanakan dengan memberikan tugas membaca teks bacaan kemudian mengerjakan soal-soal yang sudah dipersiapkan oleh guru. Metode yang digunakan dalam pembelajaran yaitu ceramah (konvensional) sehingga mengakibatkan siswa bosan dan kurang memperhatikan sehingga hasil belajar siswa yang kurang lebih masih ada 10 orang belum mencapai nilai KKM. Selain itu, guru juga masih menganggap bahwa pendekatan konvensional yang selama ini mereka gunakan adalah pendekatan yang paling mudah untuk diterapkan di sekolah. Ditambah lagi jam mengajar yang dimiliki guru masih terbatas, maka proses membaca pemahaman kepada siswa pun menjadi kurang maksimal. Rendahnya minat siswa dalam membaca semakin memperburuk kualitas pendidikan, sehingga berdampak pada rendahnya kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, pandangan terhadap kegiatan membaca harus didasari atas kebutuhan, bukan karena suatu paksaan, sehingga informasi dan pengetahuan yang diharapkan dapat diperoleh.

Menurut hasil penelitian *Early Grade Reading Assesment (EGRA)* pada tahun 2012 di 7 provinsi mitra prioritas di Indonesia yang melibatkan 4323 siswa kelas 4 menunjukkan bukti bahwa 50% siswa dapat membaca (melek huruf). Namun, disayangkan dalam jumlah yang sudah disebutkan, hanya setengahnya yang benar-benar memahami apa yang dibaca. Hal ini dapat diartikan mereka dapat mengetahui kata, akan tetapi gagal dalam memahami apa yang mereka baca. Pendapat tersebut sesuai dengan hasil *survey* yang dilakukan oleh *Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS)* pada tahun 2011. Berdasarkan sumber dari Kemendikbud pada tahun 2011 Hasil survei PIRLS menyatakan bahwa Indonesia mempunyai prestasi membaca di bawah rata-rata negara peserta, yaitu menempati urutan ke-41 dari 45 negara dengan skor 405.

Salah satu strategi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*. Dalam penelitian yang dilakukan Ardhian and Trisniawati (2020) dengan judul " Pengaruh *Direct Reading Thinking Activity* Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar" mengatakan bahwa tes membaca pemahaman siswa merupakan bagian penting dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Hasil analisis data dan

pembahasan hasil penelitian tentang penggunaan strategi DRTA dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan. Oleh karena itu perlu adanya pengujian strategi DRTA di lapangan keunggulan dari strategi DRTA dibandingkan dengan strategi membaca lainnya yaitu rasa keingintahuan terhadap jawaban, akan meningkatkan motivasi untuk lebih cermat dalam membaca teks tersebut. Sehingga mereka dapat memahami bacaan dan menemukan kalimat utama dengan mudah.

Dengan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). yang memiliki kelebihan yaitu menjadikan suasana belajar lebih aktif, siswa memiliki kesempatan untuk membuat prediksi sebelum membaca, guru dapat menggali penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan, dan mendorong siswa untuk berani mengungkapkan pendapatnya. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka pada penelitian ini berjudul “Pengaruh *Direct Reading Thinking Activity* (DRTA) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Teluk Pucung I Bekasi Tahun Ajaran 2021/2022”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka identifikasi masalah yang dikemukakan disini sebagai berikut:

1. Tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa SDN Teluk Pucung 01 Bekasi dalam membaca teks masih rendah.
2. Siswa kurang memiliki pemahaman terhadap suatu teks yang dibaca. .

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk lebih memfokuskan penelitian ini, maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini: “Keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Teluk Pucung 01 Bekasi dalam membaca teks”.

### **D. Rumusan Masalah**

Mengacu dari permasalahan di atas, maka peneliti mengajukan rumusan masalah, yaitu : Apakah penggunaan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Teluk Pucung 01 Bekasi ?

## **E. Asumsi Penelitian**

Asumsi atau anggapan merupakan suatu gambaran sangkaan, perkiraan, satu pendapat atau kesimpulan sementara, atau suatu teori sementara yang belum di buktikan. Berdasarkan dari pengertian asumsi di atas, maka asumsi yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah : Strategi pembelajaran *Direct Reading Thinking Activity* dapat berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV terhadap suatu teks bacaan.

## **F. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Teluk Pucung I Bekasi.

## **G. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoritis

#### a. Bagi Siswa

Diharapkan dapat menumbuh kembangkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

#### b. Bagi Guru

Diharapkan mendapat gambaran tentang bagaimana menerapkan pembelajaran dengan strategi DRTA dan kaitannya dengan upaya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.

#### c. Bagi Sekolah

Sebagai masukan dan umpan balik bagaimana menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada peningkatan kemampuan membaca pemahaman, sehingga mampu meningkatkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan bagi siswa.

#### d. Bagi Peneliti

Dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan strategi yang tepat untuk kegiatan pembelajaran yang ada di Sekolah Dasar.

## 2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat memberikan bantuan pemikiran berupa ilmu pengetahuan, khususnya dalam menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* ( DRTA ) yang dilakukan pada siswa siswi SDN Teluk Pucung 01 Kota Bekasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terhadap keterampilan membaca pemahaman.

